

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman makhluk hidup merupakan variasi organisme yang ada di bumi. Keanekaragaman makhluk hidup yang ditemukan di Gorontalo sangat beragam, seperti yang dikemukakan oleh Muntul (2006), bahwa keanekaragaman makhluk hidup merupakan kekayaan bumi yang meliputi hewan, tumbuhan, mikroorganisme dan semua gen yang terkandung di dalamnya, serta ekosistem yang dibangunnya. Keanekaragaman tumbuhan yang terdapat di Indonesia merupakan salah satu kekayaan alam yang perlu untuk dilestarikan. Mengingat peranan tumbuhan tersebut yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat. Keanekaragaman tumbuhan merupakan keanekaragaman spesies tumbuhan yang menempati suatu ekosistem (Mardiyanti, 2013). Semakin tinggi keragaman ekosistem dan semakin lama keragaman ini tidak diganggu oleh manusia, semakin banyak pula interaksi internal yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan stabilitas tumbuhan.

Keanekaragaman jenis berfungsi untuk mengetahui jumlah spesies yang beragam yang hidup di suatu lokasi tertentu. Keanekaragaman jenis tumbuhan mengacu pada banyaknya spesies tumbuhan yang terdapat di dalam suatu marga. Faktor yang berpengaruh terhadap keanekaragaman jenis adalah pembatas kehidupan yang berupa tekanan dan gangguan yang dapat berupa faktor fisik, kimiawi, kompetisi antar individu dalam spesies atau antar individu dalam spesies yang berbeda (Purba, 2010). Hal ini juga bisa terjadi seperti pada tumbuhan liana.

Liana merupakan tumbuhan yang merambat, memanjat, atau menggantung. Menurut Lahaye, dkk (2005) istilah liana bukan merupakan suatu pengelompokan dalam taksonomi tumbuhan melainkan suatu pendeskripsian bagaimana suatu tanaman itu tumbuh. Tumbuhan liana memanjat pada tumbuhan lain yang lebih besar dan tinggi untuk mendapatkan cahaya matahari, tetapi akarnya tetap berada di dalam tanah sebagai sarana untuk mendapatkan makanan (Simamora, 2014). Liana dapat membentuk lapisan tajuk hutan dan mampu mendesak tajuk-tajuk pohon bertumpu. Tajuk liana juga mengisi lubang-lubang tajuk hutan diantara beberapa pohon dalam tegakan hutan agar mendapatkan sinar matahari yang cukup, sehingga liana akan mempererat dan mempertebal lapisan tajuk pada stratum atas. Bentuk dan ukurannya sangat beragam, batangnya mulai dari yang tipis sampai yang tebal. Ada yang tenggelam di balik dedaunan atau bergantung membentuk simpul raksasa. Ada yang bercabang-cabang, ada pula yang tidak bercabang. Untuk panjangnya bervariasi, ada panjangnya yang bisa mencapai 200 meter satu pohon ke pohon yang lain, turun ke tanah dan memanjat lagi ke pohon berikutnya (Gunawan, 2014). Adanya liana di hutan merupakan salah satu ciri khas hutan hujan tropis.

Hutan adalah suatu kawasan yang didalamnya terdapat kumpulan pepohonan dan tumbuhan yang dapat hidup selama bertahun-tahun dan berperan sebagai penyedia air dan tempat hidup berjuta flora dan fauna. Di hutan liana memiliki peran ekologi yang sangat penting. Fungsi ekologi tersebut antara lain mencegah tumbangnya pohon akibat dari angin kencang. Selain itu, liana menjadi

akses bagi satwa arboreal yang menggunakan liana untuk melintas dari tajuk satu ke tajuk lainnya (Meijaard, dkk 2006).

Salah satu hutan hujan tropis di Gorontalo yang kaya akan keanekaragaman hayati adalah kawasan Suaka Marga Satwa Nantu. Secara geografis terletak di Sub DAS Nantu dan DAS Paguyaman. Pengelolaan Suaka Margasatwa Nantu di atur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. Konservasi sumber daya alam hayati adalah pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya (BKSDA, 2013).

Sehubungan dengan potensi yang ada di kawasan Suaka Margasatwa Nantu, belum ada informasi tentang tumbuhan liana. Sehubungan dengan hal itu, peneliti bermaksud untuk menyediakan data base keanekaragaman liana yang ada di dataran rendah Suaka Margasatwa Nantu Kabupaten Gorontalo. Maka perlu dilakukan suatu penelitian tentang “Keanekaragaman jenis liana di dataran rendah Suaka Margasatwa Nantu Kabupaten Gorontalo”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Jenis-jenis liana apa saja yang ada di Dataran Rendah Suaka Margasatwa Nantu Kabupaten Gorontalo ?

2. Bagaimana keanekaragaman jenis liana di Dataran Rendah Suaka Margasatwa Nantu Kabupaten Gorontalo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jenis-jenis liana yang ada di Dataran Rendah Suaka Margasatwa Nantu Kabupaten Gorontalo ?
2. Untuk mengetahui keanekaragaman jenis liana di dataran rendah Suaka Margasatwa Nantu Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai tumbuhan liana. Untuk melengkapi data keanekaragaman jenis liana di Kawasan Suaka Margasatwa Nantu.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi kepada pengunjung dan masyarakat setempat mengenai jenis-jenis liana bahwa liana memiliki fungsi ekologi.

3. Bagi Pendidikan

Dapat dijadikan referensi pada pembelajaran Biologi materi keanekaragaman hayati, kemudian dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan acuan bagi seorang guru dalam memberikan informasi pada siswa tentang keanekaragaman liana dalam proses pembelajaran.